

ESTETIKA DAN MAKNA DESAIN RUPA PENANDA GAPURA DAN BANNER PENYAMPAI INFORMASI PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH (TPS) DI DUREN VILLA KOTA TANGERANG

¹ Abidin Muhammad Noor, ² Desiana Nur Indra Kusumawati, ³ Kusnadi, ⁴ Andri Arthono

^{1,2,3}, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik Informasi dan Komunikasi Visual, Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

⁴, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

email: abidindkv87@gmail.com , desianaririsro@gmail.com,
kusnadi.ssn.mds.mikom@gmail.com , aarthono@gmail.com

Abstrack

Garbage is a problem in our lives, but not many people know and care about waste problems, especially on the display of the marking of Waste Management and Processing Sites (TPS) and waste processing information. The government makes regulations on Household Waste Management which, among other things, state that everyone is obliged to reduce and handle waste, so it is necessary to educate the public about the Waste Management and Processing Based on Reduce Reuse Recycle (TPS3R) in Duren Villa through marking the design concept of the entrance gate of the TPS. To make it like an artistic, iconic, and proud front yard gate for the community and through information media, Banners provide understanding to the public about processing waste. The methodology used qualitative analysis by taking data in the field in search of new meanings from the entry gate system of the trash can located at TPS 3R in Duren Villa and information conveying media Banners. The results that will be obtained are the design concept of the meaning of a visual marking system for the entrance gate of TPS3R in Duren Villa, as well as an information media Banner as socialization to the community about waste management—and supported by other information media such as banners containing education to raise public awareness of the waste problem in Duren Villa.

Keywords: *Garbage, Duren Villa 3R TPS, Visual Signing of the Entrance Gate, Information Media Banner.*

Abstraksi

Sampah menjadi masalah dalam kehidupan kita namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan peduli dengan permasalahan sampah terutama pada tampilan penandaan Tempat Pengelolaan dan Pengolahan Sampah (TPS) serta informasi pengolahan sampah. Pemerintah membuat peraturan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang antara lain menyebutkan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah sehingga perlunya edukasi pengetahuan masyarakat terhadap Tempat Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Berbasis Reduce Reuse Recycle (TPS3R) di Duren Villa melalui penandaan konsep desain gapura pintu masuk TPS sehingga menjadikan layaknya sebuah gerbang halaman depan yang artistic, ikonik dan membanggakan bagi masyarakat serta melalui media informasi Banner memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mengolah limbah sampah. Metodologi digunakan analisa kualitatif dengan pengambilan data-data dilapanagan dalam mencari pemaknaan baru dari sistem tanda masuk gerbang tempat sampah yang berlokasi di TPS 3R di Duren Villa dan media penyampai informasi Banner. Hasil yang akan didapat adalah konsep desain pemaknaan sebuah sistem penandaan visual gerbang masuk TPS3R di Duren Villa serta media informasi Banner sebagai sosialisasi pada masyarakat tetang pengolahan sampah.. Kesimpulan yang didapat dengan diberikan tanda menarik pada tampilan awal masuk bangunan akan menciptakan tampilan yang

baik serta didukung media informasi lain seperti banner yang berisikan edukasi menimbulkan peduli masyarakat terhadap permasalahan sampah di Duren Villa.

Keywords: *Sampah, TPS 3R Duren Villa, Penandaan Visual Gerbang Masuk, Media Informasi Banner.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah sangat melekat pada kehidupan kita, seiring dengan meningkatnya populasi penduduk [1]. Sampah merupakan faktor yang menyebabkan lingkungan hidup di Indonesia menjadi rusak. Saat ini masalah sampah belum menjadi prioritas untuk diselesaikan, sekalipun masyarakat paham bahwa akibat dari sampah yang menumpuk [2]. Biasanya permasalahan sampah berasal dari rumah tangga yang kian waktu kian meningkat. sehingga menjadi hal yang perlu penanganan secara serius, terutama masalah sampah di wilayah dengan penduduk yang padat. Secara umum bila jumlah sampah terlalu banyak secara terus menerus, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam ekosistem yang berakibat pada menurunnya kualitas hidup dan bahkan akan membahayakan kehidupan manusia.

Seperti yang terjadi di wilayah Duren Villa Sudimara Selatan Ciledug Tangerang Banten. Pandangan masyarakat pada umumnya tentang sampah yang kotor, bau dan menjadi sumber penyakit, sehingga tidak banyak warga masyarakat yang mau mendekat apalagi terlibat dalam pengelolaan sampah. Padahal masyarakat sendiri yang menjadi produsen sampah sehingga seharusnya masyarakat jaga yang harus menanggung akibat adanya sampah.

Rumitnya masalah penanganan sampah sehingga masalah ini ditangani oleh pemerintah setempat. Namun hal ini semestinya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah setempat saja, tetapi juga diperlukan peran serta aktif dari masyarakat dalam menanggulangi meningkatnya jumlah sampah. Hal ini mengingat masyarakat sebagai produsen sampah sehingga masyarakat seharusnya melakukan pengendalian jumlah sampah melalui proses pemilahan sampah sebelum di buang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Tempat Penampungan Sementara, atau biasa disingkat TPS, adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Langkah ini diambil sebagai salah satu cara memperlambat proses rantai proses pembuangan sampah agar material sampah dapat di pisahkan mengalami proses yang sesuai. Selain itu juga sebagai tanggungjawab masyarakat pada masalah sampah.

Pemerintah telah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah diantaranya Permen PU 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, diperlukan suatu perubahan paradigma yang lebih mengedepankan proses pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, yaitu dengan melakukan upaya pengurangan dan pemanfaatan sampah sebelum akhirnya sampah dibuang keTPA (target 20% pada tahun 2014)[3].

TPS ini nantinya harus memenuhi beberapa kriteria teknis, di antaranya tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis, serta jenis penampungan yang bersifat sementara. Artinya, akan lebih baik apabila masyarakat sudah melakukan pilah sampah sebelum sampah tersebut dikirim ke TPS[4].

Dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang selanjutnya disingkat menjadi TPS3R, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang sampah.

Adapun pengoperasian TPS 3R meliputi kegiatan pengolahan sampah organik, pendaur ulang sampah non organik, pengelolaan sampah spesifik rumah tangga dan bahan beracun Berbahaya (B3), serta pengumpulan sampah residu untuk nantinya diangkut ke TPA[4].

Proses pengolahan sampah dilakukan secara fisika, biologi dan kimia. Secara fisika dengan cara memilah jenis sampah yang terurai maupun tidak terurai, untuk dapat dilakukan pemilahan bahan sebelum didaur ulang. Secara biologi dengan menggunakan bakteri pengurai yang dapat melakukan pembusukan sehingga menghasilkan kompos yang baik untuk kesuburan tanah. Sedangkan secara kimia dengan reaksi unsur yang terkandung dan menghasilkan zat atau senyawa yang berfungsi sebagai pupuk bagi tanaman. Dalam hal ini proses pengolahan sampah secara fisika, biologi dan kimia diserahkan pada Prodi Kimia dan pembuatan mesin memilah sampah oleh Prodi Mesin, sedangkan Prodi kami melakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat melalui media yang dapat memberikan informasi pengolahan limbah sampah melalui konsep desain penandaan Sign pintu masuk TPS Duren Villa dan media informasi berupa Banner tentang kegiatan proses pemisahan sampah dan daur ulang menjadi kompos yang dilakukan gabungan beberapa Prodi yang pada institusi kami yaitu Institut Sains dan Teknologi Al Kamal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

A. Sampah dan peran serta masyarakat

Tidak banyak wilayah yang mempunyai tempat kosong yang mengijinkan wilayahnya untuk di jadikan tempat penampungan dan pengolahan sampah. Selain pemandangan yang kurang baik tentang sampah dan aktivitas pengelolannya, juga karena resiko polusi lingkungan yang diakibatkan karena proses pembusukan sampah yang berdampak pada pencemaran udara, maupun pengaruh kualitas air tanah,. TPS 3R Duren Villa adalah salah satu TPS yang di bangun dan di kelola oleh RW 012 Sudimara Selatan bekerjasama dengan Institut Sains dan Teknologi Al Kamal dengan dana yang berasal dari CSR Bank BNI cabang Serpong tahun 2021. Salah satu tujuan didirikannya Unit Pengolahan Sampah antara lain adalah agar mampu mengurangi (reduce) volume sampah yang di buang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Mewujudkan manajemen pengelolaan sampah sesuai standard yang mengacu kepada

Undang-Undang tentang sampah, dan sejumlah peraturan turunannya serta Peraturan Daerah/Walikota Kota Tangerang. Diharapkan pola seperti ini dapat dilakukan replikasi pengolahan sampah ke lokasi yang lain. Meliputi seluruh aspek tidak hanya proses pengolahan limbah sampah namun juga sebagai informasi dan sosialisasi program pengolahan limbah ke pada masyarakat melalui konsep desain pintu masuk sebagai menanda dan media informasi lain melalui media Banner.

B. Regulasi Pemerintah tentang sampah

Pemerintah sudah membuat beberapa peraturan perundangan untuk menanggulangi masalah sampah tersebut. Antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pasal 10 PP No. 81 Tahun 2012 menyebutkan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah yang meliputi pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah [4].

Tujuan dari pengelolaan sampah yang diatur dalam UU ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. *Need assessment* menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat diberikan keputusan yang baik tentang bagaimana untuk mengalokasikan sumber daya dan mengumpulkan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat [5]. Pengolahan sampah menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Sehingga pengelolaan sampah tidak hanya di bebankan pada satu dinas saja, tapi pada warga masyarakat yang menjadi produsen sampah. Hal inilah yang tidak banyak masyarakat mengetahui oleh karena itu perlunya sebuah media yang menginformasikan kegiatan yang ada pada TPS di Duren Villa melalui sebuah penandaan sistem pintu gerbang dan media informasi pengolahan limbah sampah dalam bentuk media Banner.

C. Pembangunan TPS 3R

Dalam Pengolahan sampah menggunakan 3R merupakan suatu pandangan baru dimulai dari pola konsumsi dan produksi disemua tingkatan dengan memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbunan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi dan barang yang dapat didekomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

Prinsip pertama *Reduce* adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip kedua *Reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga *Recycle* adalah kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru.

Pada PKM beberapa prodi kali ini terutama prodi kimia lebih pada berbasis masyarakat, yang diarahkan kepada daur ulang sampah (*recycle*) dan Teknik Mesin dalam hal pembuatan mesin pengolah daur ulang sampah. Kegiatan PKM beberapa prodi ini dipertimbangkan sebagai upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya, karena adanya potensi pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku kompos dan komponen non organik sebagai bahan sekunder kegiatan industri seperti plastik, kertas, logam, gelas, dan lain-lain.

Serta sesuai dengan Permen PU 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, diperlukan suatu perubahan paradigma yang lebih mengedepankan proses pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, yaitu dengan melakukan upaya pengurangan dan pemanfaatan sampah sebelum akhirnya sampah dibuang ke TPA (target 20% pada tahun 2014)[3].

Maka pembangunan TPA untuk sampah untuk konsep 3R pada Duren Villa ini harus disosialisasikan kepada masyarakat maka kami dari Prodi Desain Komunikasi Visual dan Teknik Sipil membuat konsep desain penandaan gapura masuk TPS serta memberikan sosialisasi melalui media

informasi Banner dengan maksud mengenalkan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh prodi Kimia dan Teknik Mesin kepada masyarakat agar memahami perlunya kesadaran bersama dalam pengolahan limbah sampah yang pada area Duren Villa di sentralisasikan pada TPS Duren Villa yang terletak diawal pintu masuk perumahan.

D. Makna Tempat Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di Duren Villa

Penggalian pemaknaan konsep desain pintu gapura dengan mengambil filosofis dari Duren Villa itu sendiri yaitu sebagai sebuah kawasan hunian, nama perumahan Duren Villa memberikan persepsi dan harapan yang baik. Kata Duren atau durian yang memberikan kesan sebagai buah favorit khas Indonesia. Selain nama Duren Villa, di wilayah Jakarta kita kenal nama yang menggunakan kata Duren, misalnya Duren Tiga, Duren Sawit, Tanjung Duren, Pedurenan dan lain lain. Sedangkan kata Villa berasal kata *Village* (bhs Inggris) yang berarti hunian yang asri. Jadi seperti wilayah lain, tentu berharap nama akan memberikan makna yang baik serta 3R merupakan simbol proses kegiatan mengolah limbah sampah yang di kenalkan oleh Prodi Kimia dan Teknik Mesin pada Institusi kami Institut Sains dan teknologi Al Kamal.

Lokasi TPS 3R Duren Villa berada di depan pintu masuk perumahan. Pada beberapa perumahan biasanya di bagian depan pintu masuk adalah berupa gapura menyambut atau patung bangunan khas yang memberikan identitas suatu wilayah atau tempat. Selain kami mengkonsonsekan gapura pintu masuk juga membuat media pendukung lain dari kegiatan pengolahan sampah 3R ini juga melalui media Banner/spanduk dengan tujuan untuk mensosialisasikan informasi kegiatan 3R sampah kepada masyarakat Duren Villa.

E. Memberi Makna Melalui Gapura Pintu Masuk TPS 3R Duren Villa

Dibuatkan suatu penanda kawasan atau suasana yang memberikan makna yang lebih baik. Tempat sampah dan dibuat menarik sehingga kegiatan yang berkaitan dengan sampah menjadi bagian dari kehidupan kita.

Sepertihalnya bangunan Sanitasi yang dibuat dengan hiasan yang menarik dan dapat berfungsi sebagai sarana kegiatan bahkan berswa foto.

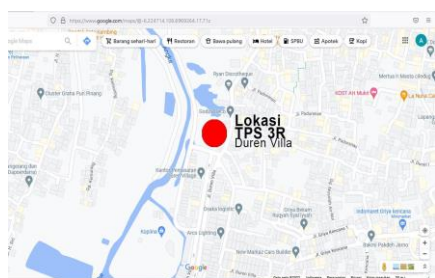
Bentuk pemaknaan adalah pembuatan tanda dan petanda visual berupa identitas visual, yang mewakili kondisi. Pembuatan Signed yang sesuai dengan lingkungan. Jadi bisa disederhanakan bahwa Environmental Graphic Design adalah elemen arsitektural seperti warna, tipografi, hingga tekstur untuk menceritakan sebuah pesan dalam ruang fisik agar bisa dipahami oleh pengguna.

Setiap elemen grafis memiliki peran yang berbeda dalam memberikan makna pengalaman baru kepada pengguna. Elemen tersebut adalah garis, bentuk, tekstone dan bahan [6] Isyarat visual dari Environmental Graphic Design juga dapat digunakan untuk menyampaikan info agar tempat tersebut lebih dikenal. Jadi, orang-orang yang berada di tempat tersebut bisa paham di mana mereka sebenarnya contohnya apakah mereka sedang di stasiun, bandara, atau tempat lainnya. Atau dapat juga berupa *branding* dengan menunjukkan identitas menggunakan logo untuk membuat hubungan antara *brand*, tempat, dan pengunjungnya.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif dengan mengambil data-data untuk mencari pemaknaan baru dari TPS 3R Duren Villa dengan luasan wilayah secara nyata berada di area RW 012 Sudimara Selatan Ciledug khususnya Perumahan Duren Villa. Saat ini dilokasi belum memiliki Sign in sistem/penandaan, sehingga perlu dibuat satu pemaknaan baru tentang TPS 3R Duren Villa.

a. Mencari data lokasi dan kegiatan PKM



Gambar 1. Denah Lokasi Bangunan TPS 3R



Gambar 2. Data Bangunan Awal sebelum ada konsep penanda masuk TPS 3R



Gambar 3. Foto Kegiatan Peneliti dalam Melakukan Survei PKM Pengolahan Sampah di TPS 3R

Mendata dan mendokumentasikan kegiatan Prodi Kimia tentang pengolahan sampah organik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu tentang Incenerator adalah sebuah alat, sedangkan Insinerasi (incineration) atau pembakaran sampah adalah teknologi pengolahan sampah yang melibatkan pembakaran bahan organik. Hasil kerja insenerasi adalah abu, gas sisa hasil pembakaran, partikulat, dan panas. Pirolisis adalah dekomposisi termokimia bahan organik melalui proses pemanasan tanpa atau sedikit oksigen atau pereaksi kimia lainnya, di mana material Bagaimana prinsip kerja dari pirolisis? Pirolisis adalah proses pemanasan suatu zat dengan oksigen terbatas sehingga terjadi penguraian komponen-komponen penyusun kayu keras. Pada proses pirolisis energi panas mendorong terjadinya oksidasi sehingga molekul karbon yang kompleks

terurai sebagian besar menjadi karbon atau arang.



Gambar 4. Foto Kegiatan Peneliti dalam Melakukan dokumentasi PKM Proses Pengolahan limbah sampah organik kegiatan Prodi Kimia dalam mengolah sampah di TPS 3R



Gambar 5. Foto Kegiatan Peneliti dalam Melakukan dokumentasi PKM Proses Pirolisis Pengolahan limbah sampah kegiatan Prodi Kimia dalam mengolah sampah di TPS 3R Duren Villa

b. Penggunaan Teori Strukturalisme Levi Strauss

Penggunaan Teori Strukturalisme Levi-Strauss pada konsep desain penandaan gapura dan media Banner dibangun di atas 4 asumsi dasar: (1) Segala aktivitas sosial dan hasilnya (termasuk artefak) dapat dianggap sebagai bahasa; (2) Dalam diri manusia terdapat

kemampuan dasar yang diwariskan secara genetik sehingga kemampuan ini ada pada semua manusia yang “normal”, yaitu kemampuan *structuring*, untuk menstruktur, menyusun suatu struktur, atau ‘menempelkan’ suatu struktur tertentu pada gejala yang dihadapi. Struktur yang ada pada sebuah mitos, suatu sistem kekerabatan, sebuah kostum, sebuah ritual, tatacara memasak dan sebagainya merupakan struktur-struktur permukaan; (3) Relasi-relasi suatu fenomena budaya dengan fenomena-fenomena yang lain pada titik waktu tertentu (sinkronis) inilah yang menentukan makna fenomena tersebut, dan; (4) Relasi-relasi yang ada pada struktur dalam dapat diperas atau disederhanakan lagi menjadi oposisi berpasangan (*binary opposition*)[7].

Levi-Strauss memandang fenomena sosial-budaya sebagai “kalimat” atau “teks” dimana ada suatu kesatuan yang diberi makna oleh seorang pengarang atau pembicara dan diucapkan oleh kata-kata yang membentuk suatu kalimat. Alasan utama yang mendasari pemikiran tersebut adalah dua prinsip, yaitu: 1) arti dari sebuah teks tergantung pada arti dari bagian-bagiannya, dan 2) makna dari setiap bagian atau peristiwa dalam sebuah teks ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang mungkin dapat menggantikannya tanpa membuat keseluruhan teks menjadi tidak bermakna atau tidak masuk akal[8].

Mengapa Levi-Strauss menggunakan model dari bahasa, bisa dilihat dari dua ahli bahasa yang sangat mempengaruhi Levi-Strauss, yaitu Ferdinand de Saussure dan Roman Jakobson. Paling sedikit ada 5 (lima) istilah dari Ferdinand yang mempengaruhi Levi-Strauss yaitu:

- a) Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*),
- b) Wadah (*form*) dan isi (*content*),
- c) Bahasa (*langue*) dan tuturan (*parole*),
- d) sinkronis (*synchronic*) dan diakronis (*diachronic*),
- e) Sintagmatik (*syntagmatic*) dan paradigmatic (*associative*).

Penanda (Signifier) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan atau benda (artefak). Petanda (*Signified*) adalah konsep

abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.

Wadah (*Form*) dan Isi (*Content*). Suatu kata memiliki wadah yang tetap dengan isi yang bisa berubah-ubah. Isi yang berubah-ubah ini berhubungan dengan kata-kata yang ada pada sebelum dan sesudah kata itu sendiri. Adanya perubahan isi karena kata-kata yang mendahului atau mengikuti kata itu membuat Saussure sampai pada dua pandangan yaitu bahwa “bahasa tidak lain adalah seperangkat perbedaan-perbedaan” dan “bahasa juga merupakan istilah-istilah yang saling tergantung (*interdependent terms*), dimana nilai dari setiap istilah atau kata adalah hasil dari kehadiran, keberadaan, istilah-istilah yang lain sekaligus”[9].

Bahasa (*Langue*) dan Tuturan (*Parole*). *Langue* adalah aspek sosial dari bahasa sedangkan *Parole* adalah “wujud atau aktualisasi dari *Langue*” atau pada halaman berikutnya diungkapkan bahwa tuturan merupakan sisi empirik, sisi kongkrit dari bahasa sedangkan bahasa sendiri merupakan struktur yang tidak tampak. Karena bahasa mengalami perkembangan bersifat diakronis (*Diachronic*), Saussure membatasi kajian bahasanya pada bahasa yang bersifat sinkronis (*Synchronic*) atau statis[10]. Penerapan istilah *Langue* dan *Parole* dalam konteks desain adalah seperti contoh berikut ini:

Tabel 1. Pola Berfikir *Langue* dan *Parole* dalam Konteks Desain

	LANGUE	PAROLE
Desain /rancangan	Disematkan atau diterapkan pada produk seni tertentu (arsitektur, produk kriya)	Meniadakan motif makhluk bernyawa; diterapkan pada dinding secara berderet horizontal dengan pengulangan motif secara ritmis
Desain Tempat Pengolahan Sampah	Tempat orang melakukan kegiatan sehari hari	Bentuk bidang dan unsur rupa natural

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa Saussure sadar adanya bahasa yang bersifat sinkronis dan diakronis. Oleh Saussure kemudian bahasa dibedakan menjadi bahasa sebagai sistem, atau yang bersifat sinkronis, dan bahasa yang telah mengalami evolusi. Menurut Ahimsa hal ini berhubungan dengan sifat arbitrar dari penanda dan petanda, dimana jika terjadi perubahan pada bahasa maka akan terjadi pula perubahan pada penanda dan petanda sehingga tanda “didefinisikan sebagai suatu entitas (*entity*) yang bersifat relasional atau dalam relasi-relasinya dengan tanda-tanda yang lain”[11].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kebutuhan Gapura pintu masuk berupa masih konsep perancangan desain identitas visual berupa tanda (*sign*) yang nantinya akan diterapkan pada gapura pintu masuk untuk memberikan pemaknaan baru terhadap keberadaan TPS 3R Duren Villa. Memberikan kesan yang lebih mudah dimaknai.

Membuat penanda yang khas dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, antara lain

- Menggunakan elemen tulisan sebagai bahasa verbal yang memberikan informasi Duren Villa secara jelas dan penggunaan jenis huruf (*font*) Tipografi yang mudah dibaca (*Readability*)
- Menggunakan bentuk yang memberikan makna yang mudah di pahami, sekaligus sebagai latar dari tulisan.
- Menggunakan warna yang memberikan makna dan mampu menciptakan kontras, sehingga mampu di baca dari jarak 10 meter
- Mempertimbangkan ukuran bidang, konstruksi, bahan yang sesuai dengan lingkungan dan sirkulasi udara.
- Peletakan pada lokasi yang strategis

B. Analisa bentuk logo

Secara umum bentuk logo berupa lingkaran bentuk oval berwarna hijau dan 2 baris tulisan teks dengan warna kuning dan orange dengan outline hitam, keluar dari bidang oval. Logo terdiri dari kombinasi logo type dan logo gram (gambar). Tulisan TPS 3R Duren Villa dengan latar belakang lingkaran bulat

berwarna hijau di bagian tengah. Secara lebih terperinci sebagai berikut



Gambar 6. Konsep Pemaknaan Desain Identitas Visual TPS Duren Villa

a. Bentuk Oval

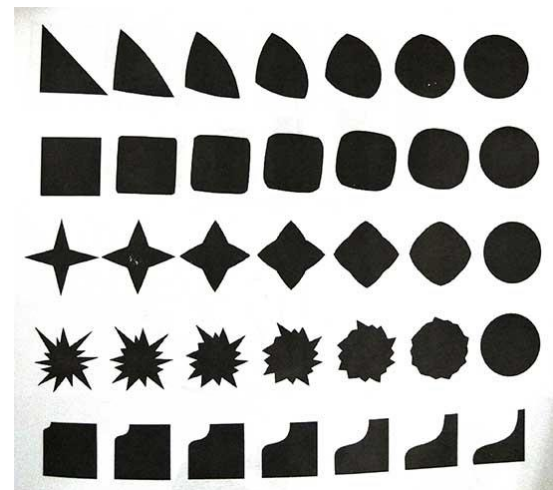
Bentuk logo TPS 3R Duren Villa adalah Tulisan TPS 3R Duren Villa dengan latar belakang lingkaran bulat berwarna hijau di bagian tengah. Secara keseluruhan, batas bidang logo adalah persegi panjang. Sebuah bentuk bermula dari titik yang kemudian berkembang menjadi garis atau berkembang lagi menjadi berbagai bentuk baik geometris atau bentuk organis

Ada 3 bentuk dasar bidang yaitu bulat, bujur samkar dan segitiga. Bentuk oval merupakan pengembangan dari bentuk bulat, Bentuk ini yang mempunyai kemiripan dengan ciri organic, karena bentuk oval menunjukkan transformasi bentuk atau proses perubahan yang berlangsung.



Gambar 7. Logo Daur Ulang (recycle)

Bentuk oval hijau juga merupakan penyederhanaan bentuk dari logo daur ulang (*recycle*) yang berbentuk segitiga dengan sudut tumpul atau segitiga yang berada dalam sebuah lingkaran. Dalam bidang rupa dasar, bentuk bidang apa saja di alam ini dapat disederhanakan menjadi bentuk bidang dengan raut geometri[12].



Gambar 8. Contoh Perubahan bentuk/ Methamorfosa

b. Tipografi

Salah satu fungsi utama Tipografi adalah untuk komunikasi secara verbal. Tulisan akan mempertegas pesan yang akan disampaikan, sehingga perlu dipertimbangkan legibility dan readability yang baik. Font type dengan menggunakan Arial Bold. font ini termasuk dalam jenis San Serif (tanpa kaki) adalah jenis huruf yang teruji tingkat ketebacannya Prioritas penekanan pada kata Duren Villa dengan cara membuat ukuran huruf lebih besar dan warna yang tegas, dan prioritas berikutnya adalah keterangan pelengkap TPS 3R, dengan menggunakan ukuran yang lebih kecil.

c. Bidang Dasar/ Latar dan bidang Logo

Secara umum berbentuk bidang signed adalah persegi panjang dengan skala 2:1. Kesan adanya perbandingan ukuran diperkuat dengan tampilan rangka bidang dibagian belakang yang menyerupai milimeter block. Semacam garis panduan dalam membuat presisi dan skala bidang yang banyak digunakan dalam keilmuan teknis. Proses kerja yang terukur seperti ini pada mulanya dilakukan dalam Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil. Namun saat ini dalam desain grafis modern, cara ini digunakan dalam teknik melayout tampilan visual, yang di kenal dengan menggunakan Sistem Grid.

Kawat anyam dalam beberapa kasus berfungsi sebagai penyaring, misalnya penyaring tepung, ukuran batu atau sampah

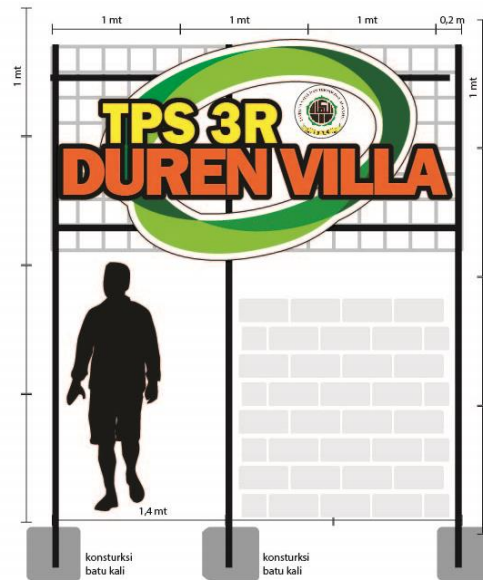
itu sendiri. memberikan kesan menyaring, Aktivitas menyaring menyaring atau melakukan seleksi untuk dipilih dan dipilah merupakan salah satu proses dalam pengolahan sampah di TPS 3R ini. Selain itu menggunakan kawat anyam supaya tidak menghambat sirkulasi udara yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan TPS 3R ini sirkulasi udara sangat diperlukan antara lain mempercepat proses pengolahan sampah.

d. Warna

Warna adalah salah satu elemen visual yang memberikan pengaruh besar terhadap sebuah karya. Warna diyakini mempunyai makna yang besar dalam sebuah tanda, sehingga harus digunakan secara tepat. Mengambil warna alami seperti hijau dan kuning buah durian. berwarna hijau. Warna hijau memberikan kesan alami dan natural. Bentuk oval menyesuaikan bentuk buah durian.

e. Konsep Struktur Gapura

Dibawah ini adalah hasil konsep gapura masuk dengan perhitungan ukuran konstruksi sipil dan bahan yang akan diterapkan pada pintu masuk TPS 3R Duren Villa. konstruksi dari gapura berupa perkuatan pada pondasi menggunakan batu kali yang di susun secara setempat, kemudian untuk tulangnya di buakan dengan tulangan praktis yang di cor. untuk dinding gapura sendiri di buat dengan menggunakan besi bulat yang dilas pada dinding kolom. demikian juga untuk rangka dari pada bagian atas nya.. sehingga membentuk penutup bagian atas. untuk logo sendiri di buat dari material yang bisa dilas dengan besi.



Gambar 9. Konstruksi bentuk/ ukuran Gapura TPS 3R Duren Villa



Gambar 10. Konsep konstruksi bentuk dan ukuran gapura pada bangunan TPS Duren Villa karya Desain Prodi DKV ISTA dan Teknik Sipil ISTA

C. Karya Banner Penyampai Informasi.

Merupakan Informasi Banner karya dari Dosen DKV ISTA menyapaikan kegiatan terkait PKM Dosen dalam pengolahan limbah sampah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang dilakukan bersama oleh Prodi Kimia dan Teknik Mesin pada TPS 3R Duren Villa.



Gambar 11. Media Informasi Banner/

Spanduk type 1 Sebagai Karya Pengabdian di Duren Villa mesosialisasikan kegiatan PKM Dosen DKV



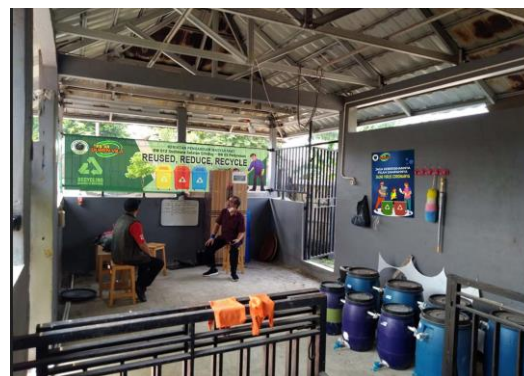
Gambar 12. Media Informasi Banner/ Spanduk type 2 Sebagai Karya Pengabdian di Duren Villa mesosialisasikan kegiatan PKM Dosen DKV



Gambar 13. Media Informasi Banner/ Spanduk type 3 Sebagai Karya Pengabdian di Duren Villa mesosialisasikan kegiatan PKM Dosen DKV



Gambar 14. Foto Bersama PKM Dosen ISTA di Duren Villa mensosialisasikan kegiatan PKM Dosen DKV ISTA



Gambar 15. Foto Karya Banner Penyampai Informasi 3R dalam PKM Dosen ISTA di TPS 3R Duren Villa

5. KESIMPULAN

Secara umum sampah mendapat predikat yang tidak baik. Namun ketika sampah kemudian diolah kembali dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) maka sampah mampu memberikan manfaat. Demikian juga TPS 3R. Dimana tempat ini juga dianggap sebagai tempat yang kotor dan lebih tidak berharga seperti sampah itu sendiri. Namun dengan melakukan studi pada kondisi lingkungan dan memberikan solusi visual pada lokasi tersebut melalui tapilan penandaan pintu masuk TPS 3R Duren Villa, diharapkan dengan adanya pemaknaan baru yang lebih baik maka tujuan kita mengkondisikan sampah dengan baik agar kita dapat hidup berdampingan dengan sampah. Berkaca dari tubuh kita sendiri yang dapat nyaman berdampingan dengan sampah, padahal didalamnya terdapat sampah hasil metabolisme dan terjadi proses pengolahan sampah. Prinsip pemaknaan inilah yang saat ini masih menjadikan konsep desain gapura masuk TPS dan juga melalui media informasi yang lain seperti Banner/spanduk kedepannya akan mengajak kepada masyarakat terhadap sentralisasi pembuangan sampah pada area TPS 3R Duren Villa serta untuk bersama masyarakat lebih peduli terhadap pengolahan sampah yang dikelola melalui 3R (*Reused, Reduce, Recycle*).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku team penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah

membantu dalam program pengabdian masyarakat kami terutama kepada Pengembang Perumahan Duren Villa dan Bank BNI 46 cabang Serpong, pengurus warga Sudimara Selatan Ciledug – Pedurenan Karang Tengah dalam pembangunan dan penelolan TPS. Juga kepada Kampus Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Serta pimpinan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung kelancaran proses pengabdian masyarakat kami selaku Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual.

REFERENCES

- [1] E. S. Yusmartini, Mardwita, and I. A. Fahmi, "Pendampingan Pelabelan Dan Pembuatan Website untuk Pemasaran Produk Hasil Pengolahan Sampah Di TPS-3R Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar," *Aptekmas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 8–13, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- [2] Z. Lating, M. W. Dolang, A. R. Lapodi, and M. T. Umasugi, "Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator dalam Mengelola Sampah Anorganik," *Aptekmas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 55–59, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- [3] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Petunjuk pelaksanaan Penyelenggaraan Dana Alokasi Khusus (DAK) Infrastruktur Bidang Sanitasi*. 2020.
- [4] Waste4Change, "1. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga."
- [5] T. N. Haryani, "Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa," *Aptekmas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 29–34, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- [6] Trias Ismi, "5 Jenis Environmental Graphic Design dan Perannya dalam Kehidupan Kita," *Glints*, 2021.
- [7] H. S. Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- [8] H. S. Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- [9] H. S. Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- [10] H. S. Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- [11] H. S. Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- [12] Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana Elemen elemen Seni Dalam desain*.

